

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Lagu Panca Indra di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel Kabupaten Serang

Setelah peneliti mengumpulkan data, selanjutnya peneliti melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari peneliti.

Sesuai dengan teknis analisis dan yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel Kabupaten Serang. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di bawah ini adalah hasil penelitian.

Peneliti terlebih dahulu membahas gambaran umum tentang pengembangan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui lagu panca indra di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel Kabupaten Serang yaitu anak-anak ketika datang ke sekolah mereka membuka sepatu terlebih dahulu dan merapikannya kerak sepatu yang telah disediakan setelah itu mereka mencium tangan guru dan mengucapkan salam kepada teman-teman dan guru. Selanjutnya bel berbunyi, anak-anak segera masuk kelas pada pukul 08:15 WIB dan berakhir pada pukul 11:00 WIB. Dan pada hari Jum'at pembelajaran berakhir pada pukul 10:30 WIB.

Program pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel diawali dengan rutinitas seperti biasa yakni pembelajaran

di kelas A dilakukan oleh 2 orang guru yaitu 1 orang sebagai guru inti dan 1 orang sebagai guru pendamping.

Bahasa anak usia 4-5 tahun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kondisi awal terlihat dari beberapa anak di TK Aisyiyah Bustaul Athfal dari hasil kemampuan bahasa sebagian besar masuk kategori mulai berkembang (MB), artinya sebagian anak memerlukan bantuan untuk meningkatkan kemampuan bahasanya menjadi berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Pada awal pertemuan⁴⁴ dilakukan pada hari selasa tanggal 02 maret 2020, diawali dengan bernyanyi, memberi salam dan berdo'a, dilanjutkan dengan mengabsen anak, dilanjutkan dengan berdiskusi hari ini, kegiatan yang akan dilakukan oleh guru.

Pada pertemuan kedua,⁴⁵ guru masuk kedalam kelas melakukan kegiatan seperti biasa diawali dengan, mengucapkan salam, doa, menyapa siswa, mengaji dan belajar, setelah dilakukan pembelajaran ketika guru bernyanyi anak-anak diminta untuk mendengarkan terlebih dahulu lagu panca indra yang sedang dinyanyikan oleh guru, ketika guru meminta anak untuk bernyanyi bersama-sama ada beberapa anak yang tidak ikut bernyanyi dikarenakan malu ataupun takut sehingga anak tidak ikut bernyanyi bersama dengan teman-teman dan gurunya.

Pada pertemuan ketiga,⁴⁶ guru masuk ke dalam kelas melakukan kegiatan seperti biasa diawali dengan mengucapkan salam, doa, menyapa siswa, mengaji dan belajar, setelah dilakukan pembelajaran guru mengajak siswa kembali untuk bernyanyi dengan menyanyikan lagu panca indra, seperti biasa diawali oleh guru

⁴⁴ Observasi di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel tanggal 11 Maret 2020

⁴⁵ Observasi di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel tanggal 11 Maret 2020

⁴⁶ Observasi di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel tanggal 11 Maret 2020

terlebih dahulu, ketika guru meminta anak-anak untuk bernyanyi semuanya dengan semangat pada pertemuan ini beberapa anak mulai ikut bernyanyi tanpa rasa malu atau pun canggung dihadapan teman atau guru, semuanya bernyanyi dengan senang sambil menunjuk anggota panca indra yang dinyanyikan.



Gambar 4.1
Anak mengikuti apa yang di ucapkan oleh
guru

Pertemuan awal⁴⁷ guru masuk kedalam kelas melakukan kegiatan seperti biasa diawali dengan, mengucapkan salam, doa, menyapa siswa, mengaji dan belajar, setelah dilakukan pembelajaran guru mengajak siswa kembali untuk bernyanyi dengan menyanyikan lagu panca indra, berikutnya anak-anak dapat mulai ikut bernyanyi dan hampir semua murid mengikuti apa yang dinyanyikan oleh guru, dengan senang dan tanpa merasa malu sedikitpun, ketika guru meminta untuk mengulang kembali apa yang baru dinyanyikan oleh

⁴⁷ Observasi di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel tanggal 11 Maret 2020

guru tanpa guru ikut bernyanyi semua anak-anak bernyanyi dan senang tanpa ada rasa canggung sedikitpun.



Gambar 4.2
Anak bisa mengulangi kembali apa yang baru dinyanyikan

Pada Pertemuan selanjutnya⁴⁸ guru masuk kedalam kelas melakukan kegiatan seperti biasa diawali dengan, mengucapkan salam, doa, menyapa siswa, mengaji dan belajar, setelah dilakukan pembelajaran guru mengajak siswa kembali untu bernyanyi dengan menyanyi kan lagu panca indra bersama-sama, dan ketika guru meminta untuk maju kedepan anak berani tanpa rasa malu atau canggung samasekali dngan percaya diri anak maju kedepan bernyanyi dengan semangat sambil menunjukkan anggota panca indra, ini membuktikan bahwa observasi ini berkembang sangat baik.

⁴⁸ Observasi di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel tanggal 12 Maret 2020



Gambar 4.3

Anak tidak malu ketika diminta tampil ke depan untuk menyanyikan lagu panca indra

Pada pertemuan⁴⁹ guru masuk ke dalam kelas melakukan kegiatan seperti biasa diawali dengan mengucapkan salam, doa, menyapa siswa, mengaji dan belajar, setelah dilakukan pembelajaran berikutnya ada beberapa anak mulai berkembang sangat baik dan ada juga yang belum berkembang dengan diterapkannya metode pengembangan bahasa melalui lagu ini perkembangan bahasa anak berkembang sesuai harapan. Guru juga memberi tahu agar peserta didik mengikuti aturan yang ditetapkan dan akan dilihat dari anak laki-laki atau perempuan, yang ikut dalam bernyanyi, tujuan diadakannya pembelajaran bahasa melalui lagu ini ialah:

- a. Agar siswa bisa mengembangkan bahasanya
- b. Kegiatan bahasa melalui lagu dapat membuahkan hasil
- c. Agar Peserta didik yang masih malu-malu tidak canggung lagi apa bila guru bertanya.

⁴⁹ Observasi di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel tanggal 17 Maret 2020



Gambar 4.4
Anak mampu menyebutkan anggota tubuh
yang di tunjuk sambil menyanyikan lagu
panca indra

Pada hari berikutnya⁵⁰ guru masuk ke dalam kelas melakukan kegiatan seperti biasa diawali dengan, mengucapkan salam, doa, menyapa siswa, mengaji dan belajar, setelah dilakukan pembelajaran ketika guru meminta untuk menyebutkan anggota panca indra anak mampu menyebutkan anggota tubuh yang di tunjukkan sambil menyanyikan lagu panca indra, dan hasilnya sangat baik, anak-anak yang awalnya malu kini menjadi percaya diri, dan bahasanya mulai terasah dan berkembang banyak bertanya atau pun menjawab apa yang ditanyakan oleh guru dan ketika ditanyakan oleh guru fungsi anggota panca indra itu apa anak mampu menjawabnya dengan tepat dan tahu setiap kegunaan anggota panca indra masing masing.

⁵⁰ Observasi di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel tanggal 18 Maret 2020



Gambar 4.5
Anak berani bertanya tanpa malu tentang
panca indra atau anggota tubuh

Pada hari berikutnya⁵¹ guru masuk kedalam kelas melakukan kegiatan seperti biasa diawali dengan, mengucapkan salam, doa, menyapa siswa, mengaji dan belajar, setelah dilakukan pembelajaran anak berani bertanya tanpa malu lagi, dan ketika guru bertanya anak mapu menjawab semua apa yang ditanyakan guru dan kini kata-kata yang diucapkan anak pun mulai berkembang sangat baik, tanpa ada yang merasa canggung lagi dan kini semuanya bisa mengucapkan kosa kata semuanya dengan sangat baik.

Di akhir pertemuan guru melakukan kegiatan seperti hari-hari yang lain dimulai dengan membaca doa, mengaji, menanyakan kabar dan bernyanyi, ketika selesai pembelajaran guru meminta siswa untuk ikut bernyanyi dan guru menunjuk anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh yang telah dinyanyikan bersama tadi dan seluruh

⁵¹ Observasi di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel tanggal 24 Maret 2020

siswa menjawabnya dengan sangat baik, dan ketika guru meminta salah satu anak menyebutkan anggota panca indra anak tersebut dengan semangat anak menjawab nya tanpa canggung, dan bisa menjawab semuanya dengan sangat baik.⁵²



Gambar 4.6
Anak bernyanyi bersama menggunakan gerakan

Berdasarkan observasi kemampuan bahasa anak sebelum menggunakan metode mengembangkan bahasa melalui lagu anak terlihat belum berkembang namun setelah menggunakan metode bahasa dan lagu bahasa anak dapat meningkat, setelah dilakukan observasi melalui bahasa dan lagu bahasan dari kelima anak perkembangannya berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.⁵³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui lagu sangat efektif. Hal itu

⁵² Observasi di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel tanggal 26 Maret 2020

⁵³ Observasi di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel tanggal 26 Maret 2020

disebabkan anak-anak mengucapkan dan mendengarkan lagu yang dinyayikan oleh guru. tanpa adanya suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, anak merasa jenuh dan tidak bermakna bagi anak. Oleh karena itu orang tua dan pendidik dalam menciptakan suasana belajar atau bermain harus lebih menyenangkan, pengalaman menunjukkan bahwa bernyanyi dapat membuat perasaan anak senang, bahagia dimanapun dan saat apapun, termasuk pada saat mereka belajar dan bermain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Lagu Panca Indra di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel Kabupaten Serang

Faktor pendukung perkembangan bahasa menurut bunda Khurul 'Aini⁵⁴ antara lain: tercapainya seluruh siswa telah mencapai kematangan organ-organ fisiologis Perkembangan bahasa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Selain itu menurutnya, hal-hal penting dalam upaya pengembangan bahasa anak yaitu bibingan dan model yang baik dari guru; adanya kesempatan praktek dan belajar, kesiapan dan motivasi belajar anak. Bunda khurul menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak merupakan salah satu fakto yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Selanjutnya factor perkembangan bahasa anak menurut ibu sultonah⁵⁵ adalah tersedianya media berbentuk gambar yang dimiliki oleh sekolah. Factor pendukung menurut ibu lendro⁵⁶ adalah

⁵⁴ Wawancara dengan bu Khurul 'aini, guru kelas A TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 9 maret 2020

⁵⁵ Wawancara dengan bu Sultonah, wali murid kelas A TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 10 maret 2020

⁵⁶ Wawancara dengan bu Lendro, wali murid kelas A TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 11 maret 2020

kemampuan para duru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal ini yang berusaha belajar untuk meningkatkan bahasa melalui lagu, merangsang anak agar mau mengikuti apa yang di katakana guru.

Faktor penghambatnya perkembangan bahsa anak usia dini menurut bunda Khurul⁵⁷ antara lain: anak kurang memperhatikan arahan guru; anak masih malu-malu untuk majukedepan, anak kurang focus pada bahasa dan lagu yang sedang dinyanyikan guru. factor penghambat menurut ibu lendro⁵⁸ adalah kerika guru bernyanyi anak mengikuti, tapi jika guru diam anak ikut diam, walaupun guru mengatakan untuk meneruskan bernyanyi dan guru mau melihat kemampuan anak-anak untuk menilai, orang tua terlalu sayang, sehingga melarang anaknya bermain diluar.

Perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai hal, ada enam faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yakni⁵⁹:

- a. Faktor kesehatan indera, karena anak yang kurang sehat sejak balita dapat menimbulkan kelambanan atau bahkan kesulitan dalam perkembangan bahasanya.
- b. Faktor intelegensi, anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki kemampuan intelegensi normal atau diatas normal.
- c. Faktor status sosial ekonomi, anak yang berasal dari keluarga miskin biasanya mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hal ini disebabkan kesempatan belajar yang diberikan orang tua kepada anak memang kurang.

⁵⁷ Wawancara dengan bu Khurul 'aini, guru kelas A TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 9 maret 2020

⁵⁸ Wawancara dengan bu Lendro, wali murid kelas A TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 11 maret 2020

⁵⁹ Tarigan, Guntur Henry. Pengajaran Kosakata. (Bandung: Angkasa 1989). Hal 24

- d. Faktor jenis kelamin, anak laki-laki dan perempuan memiliki bunyi suara atau kosakata yang berbeda seiring dengan perkembangan usianya. Biasanya anak perempuan menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki.
- e. Faktor hubungan keluarga. Anak yang diperlakukan secara baik oleh keluarga akan lebih cepat berkomunikasi dengan lingkungannya. Membantu anak lebih cepat dalam perkembangan bahasanya. Proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (yang penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) akan memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan/kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hal ini biasanya kebanyakan terjadi kepada orang tua yang kurang harmonis, atau orang tua yang berkecukupan lebih memfasilitasi anak, tetapi tidak memberikan kasih sayang

B. PEMBAHASAN

1. Pengembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Lagu Panca Indra di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Puloampel Kabupaten Serang

Berdasarkan observasi nampak sangat signifikan antara kemampuan bahasa sebelum menggunakan bahasa dan lagu. Di mana lima orang siswa sebelum menggunakan bahasa dan lagu, kemampuan bahasanya semuanya masuk perkembangannya mulai berkembang (MB). Setelah dilakukan pengembangan bahasa dan

lagu, sebagian besar kemampuan bahasa anak masuk perkembangannya sangat baik (BSB), hanya ada 1 orang yakni Sabrina yang perkembangan bahasanya masuk berkembang sesuai harapan (BSH).

Ada 2 aspek bahasa yang pada saat awal observasi, perkembangan anak belum berkembang (BB) yakni aspek Tanya jawab pada siswa bernama Lintang dan aspek mengucapkan ulang apayang diucapkan guru pada siswa bernama kayla. Sedangkan tiga sapek lainnya Anak tidak malu ketika diminta untuk maju kedepan untuk menyanyikan lagu panca indra, Anak mampu menyebutkan anggota tubuh atau panca indra yang di tunjuk, Anak bisa mengulagi apa yang baru di katakan termasuk perkembangannya mulai berkembang (MB), peningkatan 3 aspek bahasa pada seluruh aspek bahasa, di mana ke 5 siswa telah mencapai perkembangannya berkembang sesuai harapan (BSH), dari kondisi awal sebelum menggunakan metode bahasa dan lagu perkembangannya mulai berkembang (MB). Ke tiga aspek tersebut yaitu : Anak tidak malu ketika diminta untuk maju kedepan untuk menyanyikan lagu panca indra; Anak mengikuti apa yang di ucapkan oleh guru; dan Anak berani bertanya tanpa malutentang panca indra atau anggota tubuh Ketiga aspek tersebut bagi anak merupakan kemampuan bahasa yang sulit dimiliki dengan alasan berikut. Bernyanyi untuk mengembangkan bahasa merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh orang tua dan ini merupakan sebuah hiburan bagi anak karena sebagian besar anak merasa senang, Anak-anak mau bernyanyi untuk mengembangka bahasanya dipandu langsung oleh guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK ‘Aisiyiyah Bustanul Athfal Puloampel Kabupaten Serang

Seperti yang dikemukakan guru dan orang tua murid ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kemampuan bahasa anak. Secara umum peneliti dapat mengelompokkan menjadi 2 yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kematangan organ-organ fisiologis, kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa. Dua faktor internal yakni kesiapan dan motivasi belajar anak sejalan dengan pendapat Hurlock tentang hal penting dalam mempelajari keterampilan bahasa⁶⁰. Hurlock menyatakan “apabila keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap, akan lebih unggul ketimbang oleh orang yang belum siap untuk belajar”.

Begitu juga dengan motivasi, Hurlock menyatakan “motivasi belajar penting untuk mempertahankan minat...”. Sementara kematangan organ-organ fisiologis seperti mengajak anak untuk berani maju kedepan dan sebagainya umumnya sudah dicapai oleh anak pada usia 4 tahun. Hal tu sejalan dengan pendapat Monks⁶¹ yang menyatakan ”sekitar usia 4 tahun anak sudah agak pandai untuk melakukan hal itu”. Lebih lanju Monks menyatakan bahwa pada usia ini anak juga banyak belajar berbagai macam koordinasi fisio-motorik. Aktivitas-aktivitas senso-motorik telah dapat diintegrasikan menjadi aktivitas-aktivitas yang berkoordinasi. Monks menegaskan bahwa sekitar usia 4

⁶⁰ Hurlock, Elizabeth.B.,(1993). *Perkembangan Anak*-jilid 1. Jakarta: Erlangga, h. 157.

⁶¹ Monks, F.J., dkk (1989). *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. h. 92-93

tahun semua pola-pola lokomotorik yang biasa sudah dapat dikuasainya.

Adapun faktor eksternal meliputi (1) bimbingan dan (2) model yang baik dari guru; (3) adanya kesempatan belajar dan (4) adanya kesempatan berpraktek; (5) serta kemampuan dari para guru. Faktor eksternal lebih banyak dibanding faktor internal. Dari lima faktor eksternal yang disampaikan guru dan orang tua murid, sejalan dengan pendapat para pakar. Seperti faktor adanya kesempatan belajar dan praktek serta kemampuan guru sebagai model yang baik dalam membimbing anak dikemukakan Hurlock⁶² tentang hal penting dalam mempelajari keterampilan bahasa. Menurut Hurlock, banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari bahasa karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar dan berpraktek karena orang tua acuh terhadap anaknya". Jadi, penting bagi guru dan orang tua memberi kesempatan belajar dan kesempatan berpraktek menguasai bahasa pada anak, meskipun anak mungkin sudah bisa berbicara tapi perkembangan bahasanya belum bagus. Hal yang perlu diperhatikan guru dan orang tua, belajar dan berpraktek hendaknya dalam bimbingan dan pantauan sehingga anak merasa di perhatikan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal lebih banyak dibanding faktor internal. Fakta ini menunjukkan bahwa peran lingkungan, guru dan orang tua lebih dominan dalam perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, guru dan orang tua harus menjadikan diri sebagai model yang baik dalam membimbing anak. Selain itu guru dan orang tua

⁶² Hurlock, Elizabeth.B.,(1993). Perkembangan Anak-jilid 1. Jakarta: Erlangga, h. 157

harus terus meningkatkan kemampuan dalam membimbing anak, lebih sabar dan kreatif.

Beberapa faktor penghambat yang disampaikan guru dan orang tua meliputi (1) anak kurang memperhatikan arahan guru; (2) anak masih malu untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru; (3) dampak gadget untuk mengalihkan saat anak menangis menyebabkan anak kurang focus pada bahasa dan lagu yang dicontohkan guru; (4) anak mengikuti guru contoh jika guru diam anak ikut diam; (5) orang tua terlalu sayang hingga melarang mereka bermain di luar; (6) selama pembelajaran, anak ingin selalu ditunggu orang tua; (7) kerumunan orang tua di depan kelas mengganggu konsentrasi anak dalam belajar; (8) anak tidak mau bernyanyi jika tidak diberi contoh atau gurunya diam.

Adapun upaya untuk mengatasi penghambat bahasa anak 4-5 yaitu guru harus aktif dan kreatif dalam memberikan model pembelajaran yang membutuhkan perkembangan bahas, dan arahan supaya terlihat menarik dan menyenangkan untuk anak, pendekatan dan membimbing secara baik dan lembut kepada anak dapat membuat anak merasa nyaman dan percaya diri saat guru memberikan arahan. upaya selanjutnya guru harus melakukan arahan kepada wali murid agar tidak selalu mendampingi anak ketika belajar supaya anak fokus di saat guru memberikan pembelajaran.